

Collaboration between Zakat Organizations and Universities in Enhancing the Economy of Ummah

Khairul Saleh¹, Kurniani, Hadiahti Utami, Mona Inayah Pratiwi

Politeknik Negeri Semarang, Indonesia Indonesia

email: khairul.saleh@polines.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and examine further the principles, values and ethics, processes, and mechanisms of cooperation between Lazis Nurul Huda and University in improving the people's economy in Surakarta City, Central Java through the management of zakat, infaq, shodaqoh, and waqf in Higher Education. Also, this research discusses the challenges in maximizing the potential of zakat in Indonesia due to the informal collection process and the need for professional management. This research uses qualitative methods with case studies. Then the data needed is primary data through depth interviews. The findings of the research can be useful for Lazis Nurul Huda in improving its coordination with University UNS in managing zakat, as well as for other zakat organizations in establishing partnerships with, through scholarship and education program for mustahik in university. The research suggests that universities can contribute to this by establishing zakat management institutions, which can work in partnership with zakat organizations to improve the distribution of zakat and increase awareness among the public about the importance of zakat.

Keyword: *zakat institutions, university, collaboration, economy.*

Kolaborasi Lembaga Amil Zakat dan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Perekonomian Umat

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut tentang prinsip, nilai dan etika, proses, serta mekanisme kerjasama antara Lazis Nurul Huda dengan Universitas dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan di Kota Surakarta, Jawa Tengah melalui pengelolaan zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf di Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini membahas tentang tantangan dalam memaksimalkan potensi zakat di Indonesia karena proses pengumpulannya yang informal dan perlunya pengelolaan yang profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Kemudian data yang dibutuhkan adalah data primer melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Lazis Nurul Huda dalam meningkatkan koordinasinya dengan Universitas UNS dalam mengelola zakat, serta bagi lembaga zakat lainnya dalam menjalin kemitraan dengan, melalui program beasiswa dan pendidikan bagi mustahik di perguruan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi dengan mendirikan lembaga pengelola zakat yang dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga amil zakat untuk meningkatkan penyaluran zakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat.

Kata kunci: lembaga amil zakat, perguruan tinggi, kolaborasi, ekonomi

PENDAHULUAN

Peran zakat sangat strategis dalam peningkatan ekonomi rakyat, Malik (2016) menemukan bahwa terdapat banyak manfaat dari pendayagunaan dana zakat salah satunya zakat dapat membantu ekonomi masyarakat lemah. Karena zakat sebagai salah satu instrumen yang strategis dalam upaya menurunkan kemiskinan (Shaikh et al., 2017). Zakat berfungsi tidak hanya untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif (mustahik), tetapi juga untuk menunjang hidup di dunia dan menunjang kesejahteraan sosial ekonomi. Sehingga dengan zakat dapat merubah mustahik menjadi muzakki (Rosli et al., 2018). Faktanya potensi dana zakat di Indonesia belum digali secara maksimal, karena pengumpulan zakat masih bersifat sukarela. Sementara mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Al-Ayubi et al., 2018).

Implementasi distribusi zakat yang dilakukan oleh banyak muzakki selama ini justru menambah tingkat kemiskinan, bahkan menimbulkan dampak negatif. Seperti pada beberapa permasalahan terjadi, masyarakat banyak yang menunggu untuk diberi zakat dengan nominal relatif kecil yang ujungnya tidak dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini dirasa tidak sesuai dengan makna dari zakat yang tumbuh dan berkembang (Cokrohadisumarto et al., 2019). Dan menjadi kendala dalam pemerataan distribusi zakat di masyarakat, sehingga potensi zakat yang tinggi belum dapat terealisasi (Adnan, 2017). Namun kepercayaan masyarakat akan penyaluran zakat melalui lembaga pengelola zakat juga menjadi kendala dalam distribusi zakat di suatu wilayah (Zakaria et al., 2019). Maka dalam hal ini, peran dari lembaga pengelola zakat sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan potensi zakat yang ada,

dengan membangun kepercayaan masyarakat atas zakat yang dikelola. Sehingga profesionalitas kinerja pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat sangat dibutuhkan (Adnan, 2017).

Di Indonesia lembaga pengelola zakat didirikan oleh masyarakat dan beberapa berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dengan tujuan untuk pengumpulan dan distribusi dana zakat. Kemudian UPZ dibentuk dengan tujuan membantu tugas dan fungsi BAZNAS dan pendirian UPZ dapat dinaungi oleh beberapa institusi, salah satunya adalah institusi pendidikan perguruan tinggi (Puskas BAZNAS, 2019). Hal tersebut menjadi peluang bagi beberapa institusi seperti perguruan tinggi, untuk mendirikan lembaga pengelola zakat, sehingga dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, juga memperluas cakupan pengumpulan dana zakat masyarakat khususnya di kalangan civitas akademika.

Fenomena di lapangan, banyak ditemukan lembaga pengelola zakat yang didirikan dan bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengumpulan zakat di area civitas akademik kampus. Hal ini terjadi karena OPZ di Indonesia dituntut semakin kreatif dan inovatif dalam program-program penyaluran zakat, sehingga pengumpulan zakat di area institusi pendidikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. Azagra-Caro et al. (2017) menemukan bahwa salah satu tujuan tridharma perguruan tinggi dalam hal pengabdian masyarakat adalah memberikan solusi dalam pengentasan kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan didirikannya lembaga zakat yang memiliki kesamaan yaitu upaya pengentasan kemiskinan.

Maka dalam hal ini, menunjukkan adanya potensi kerjasama antara lembaga pengelola zakat dengan perguruan tinggi untuk mencapai tujuan perlindungan sosial ekonomi melalui pengelolaan dana zakat yang profesional sehingga menjadi isu yang penting untuk diteliti. Hussain (2019) telah mengusulkan konsep kemitraan strategis perguruan tinggi dengan lembaga pengelola zakat sebagai solusi pengentasan kemiskinan dan menjebatani kesenjangan pengetahuan. Di mana, institusi pendidikan terutama perguruan tinggi menjadi alternatif dalam mengkampanyekan gerakan sadar zakat. Implementasi praktik pengelolaan zakat di perguruan tinggi atau lembaga zakat berbasis perguruan tinggi atau universitas salah satunya pada Universitas Sebelas Maret (UNS) di Kota Surakarta Jawa Tengah, dengan nama Lazis Nurul Huda, yang hingga saat ini berkontribusi dalam menggiatkan syiar zakat di kalangan civitas akademika universitas (UNS). Dalam perkembangannya Lazis Nurul Huda telah memfokuskan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh secara profesional pengelolaan zakat dengan menitikberatkan pada bantuan dan pembinaan masyarakat di bidang pendidikan.

Sebagaimana hasil literatur review, penelitian yang mengangkat topik kerjasama lembaga zakat dengan perguruan tinggi untuk peningkatan ekonomi ummat dan pengentasan kemiskinan masih terbatas. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki fokus pembahasan serupa dan relevan dengan penelitian ini meliputi Hussain (2019), Piliyanti & Meilani (2020), Adnan (2017), Zuhendra et al. (2020), Azagra-Caro et al. (2017), Shaikh (2018), dan Nordin & Rahman (2018), membahas mengenai pengelolaan zakat melalui lembaga pengelola zakat, namun tidak meneliti secara empiris di lapangan.

Oleh karena itu, berdasarkan

fenomena dan tinjauan penelitian sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai tujuan, prinsip, nilai dan etika, proses, dan mekanisme kerjasama Lazis Nurul Huda dengan Universitas (UNS) dalam meningkatkan ekonomi ummat melalui pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Lazis Nurul Huda dalam meningkatkan koordinasi dengan Universitas (UNS) dalam pengelolaan zakat di perguruan tinggi, serta dapat mempertahankan eksistensi, nilai, dan etika dalam pengelolaan zakat. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menjadi model dalam kerjasama lembaga zakat dengan perguruan tinggi lainnya.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan zakat melalui lembaga Amil zakat merupakan bentuk pelaksanaan sunnah. Realisasi dari pelaksanaan zakat terutama yang dilaksanakan mulai dari zaman Rasulullah dan para sahabat kemudian generasi sesudahnya, bahwa zakat dapat dikelola oleh institusi/ lembaga yang bernama Amil (Qomari, 2017). Pentingnya berzakat melalui institusi Amil memiliki alasan, mengapa masyarakat harus berzakat melalui Amil. Menurut Beik & Arsyianti (2013) alasan membayar zakat melalui Amil karena sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya hal ini telah dibuktikan pada zaman Nabi menurut ekonomi syariah generasi pertama yaitu Monzer Khaf. Monzer Khaf telah melakukan penelitian studi tentang pengelolaan zakat semasa Rasulullah SAW, Nabi Rasul telah mengutus seorang sahabat untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai Amil zakat antara lain Ibnu Taimiyah dari bani Asad Bin Jabal, juga Ali Bin Abi Thalib sebagai orang yang diberikan tugas dan diberikan mandat untuk menghimpun mengambil zakat dari para sahabat yang terkategori sebagai Muzakki dan kemudian menyalurkannya

yang berhak untuk menerima zakat yaitu mustahik. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S At-Taubah Ayat 60 mengenai Amil sebagai pihak yang ditugaskan mengumpulkan dana zakat.

Karena itu pentingnya keberadaan Amil dalam mengelola zakat masyarakat dan ini akan lebih efektif dalam prakteknya jika dibandingkan dengan penyaluran zakat secara langsung dari muzakki kepada mustahik. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa apa yang disalurkan mampu secara otomatis mengentaskan mustahik dari garis kemiskinan (Zulhendra et al., 2020). Pentingnya institusi/lembaga Amil dalam pengelolaan zakat harus memiliki perencanaan yang matang, juga harus memiliki pola pengorganisasian dana zakat yang terencana sistematis dan tepat sasaran. Maka peningkatan kualitas dari Amil menjadi perhatian, sebaliknya kalau yang dana zakat kembangkan pada daerah dengan sistem *direct zakat* dari muzakki kepada mustahik. Maka tujuan untuk pengentasan kemiskinan akan sulit dicapai, bahkan ada potensi mustahik akan terus-menerus berketergantungan kepada muzakki. Sehingga hal ini adalah sesuatu yang harus didukung agar zakat dapat dikelola dengan amanah dan professional serta lebih optimal di dalam mengentaskan kemiskinan (Wahab & Rahman, 2011).

Peran lembaga zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak diakui banyak cendekiawan dan ulama muslim, dengan menjembatani muzakki kepada mustahik. Peran lembaga dari sisi muzakki, adalah bagaimana memudahkan para muzakki untuk menunaikan kewajiban zakat mereka dan membantu menghitung berapa harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Sementara sisi mustahik, adalah bagaimana menyalurkan zakat yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mustahik sekaligus mengangkat harkat martabat hidup mereka dan mentransformasikan

kondisi kehidupan mereka agar tidak selamanya berada pada rantai kemiskinan (Shaikh, 2018). Karena zakat sebagai instrumen mengatasi permasalahan sosial ekonomi masyarakat, sehingga zakat berperan dalam memutar roda ekonomi. Zakat yang dikelola dengan baik, maka pengelolaan zakat yang profesional dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi (Owoyemi, 2020). Faktor pendorong dalam meningkatkan kondisi masyarakat adalah zakat, jika zakat dikelola melalui institusi Amil maka akan lebih mengoptimalkan fungsi zakat sebagai faktor pendorong pertumbuhan kesejahteraan rakyat yang lebih luas juga akan mengurangi pengangguran, dan jumlah orang miskin (Qomari, 2017).

Peran perguruan tinggi dalam peningkatan ekonomi adalah dengan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk turut serta dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian menjadikan perguruan tinggi dapat mendukung pemenuhan kebutuhan lingkungan masyarakat. Pengabdian masyarakat menjadi jalan bagi civitas akademika menyalurkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya orientasi pada pengajaran dan penelitian. Karena dari pengajaran dan penelitian butuh dipraktekan dalam kehidupan manusia melalui pengabdian masyarakat (Katunguka, 2015).

Kerjasama yang berlaku antara lembaga zakat dengan perguruan tinggi adalah membentuk kepentingan bersama yang fokus terhadap penyedia perlindungan sosial masyarakat muslim, pengentasan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin (Hussain, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan peran kedua lembaga dalam menjembatani

pengetahuan dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat khususnya umat muslim. Hussain (2019) yang mengungkap alasan dibalik pola keterlibatan perguruan tinggi dalam pendirian lembaga zakat secara konseptual dari sisi tujuan dan sasaran kerangka kerja kemitraan strategis. Diawali dengan ketidakefisiensi proses dan prosedur penyaluran zakat yang ada, sehingga pendekatan kemitraan strategis lembaga zakat dengan organisasi yang memiliki sarana pengentasan kemiskinan perlu dilakukan, dan perguruan tinggi menjadi pilihan tepat dalam kemitraan dengan lembaga zakat sebagai pemecah masalah dan penyedia sarana perlindungan sosial masyarakat. Alexander & Conlon (2011) mengatakan bahwa perguruan tinggi memiliki potensi dalam revitalisasi ekonomi dengan pendekatan teori dan praktik dalam penyebaran pengetahuan, sehingga membutuhkan mitra yang tepat dan memiliki tujuan bersama untuk mendukung potensi tersebut. Sementara Shaikh (2018) menekankan bahwa lembaga zakat berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan program pemberdayaan ekonomi rakyat melalui dana zakat, infaq, dan shodaqoh.

METHODOLOGI

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana mekanisme kerjasama Lazis Nurul Huda dengan Universitas (UNS) dalam peningkatan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di Perguruan Tinggi Negeri. Maka jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan metode penelitian kualitatif studi kasus deskriptif.

Metode penelitian studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena atau permasalahan kontemporer dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan berbagai sumber data penelitian. Sumber

data utama penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi kegiatan dan proses kerjasama pengelolaan zakat. Maka data primer akan menitik beratkan pada wawancara mendalam yang selanjutnya akan dilakukan observasi langsung. Adapun dalam penentuan informan penelitian, peneliti menetapkan empat informan diantaranya Ketua Lazis Nurul Huda, Manajer Umum (Amil), Manajer atau staff Pendayagunaan, dan Manajer atau staff Fundraising. Pihak yang bertindak sebagai informan kunci bagi peneliti adalah Manajer Umum (Amil). Penentuan informan kunci menurut Yin (2011) menjadi penting, karena perannya tidak hanya memberikan informasi kepada peneliti namun juga menyarankan sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian dan memberikan akses terhadap sumber-sumber tersebut. Hal yang ingin peneliti ketahui dari ke empat informan adalah penjelasan mendalam mengenai manajemen kerjasama antara Lazis Nurul Huda dengan Universitas UNS dalam peningkatan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di Perguruan Tinggi.

PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tujuan, prinsip, nilai dan etika, proses, dan mekanisme kerjasama Lazis Nurul Huda dengan Universitas (UNS) dalam meningkatkan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil pengumpulan data primer melalui hasil wawancara langsung dengan informan kunci yaitu Manajer Pelaksana Harian dan Manajer Program pengelolaan dana zakat di Lazis Nurul Huda UNS, pada bulan September 2023, berlokasi di Kantor UPZ Lazis Nurul Huda - Masjid Nurul Huda, Jalan Ir. Sutami No. 36 A

Surakarta Kampus UNS, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan peran Perguruan tinggi UNS dan lembaga zakat (Lazis Nurul Huda) dalam penyedia perlindungan sosial bagi masyarakat sekitar, tujuan dan latar belakang pendirian Lazis Nurul Huda, legal formal pendirian, skema kemitraan Universitas UNS dengan Lazis Nurul Huda, serta program fundraising dan pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah khusus pendidikan bagi mahasiswa.

Pendirian UPZ Nurul Huda pada tanggal 18 September 2004, Legalitas pendirian Lazis Nurul Huda yang berdiri atas dasar SK Rektor perguruan tinggi UNS, namun dapat terus beroperasi dibawah pengawasan Rektor UNS. Pendirian ini sangat didukung penuh oleh pihak rektorat yang menilai bahwa dengan berdirinya UPZ Nurul Huda dapat mewujudkan harapan atas potensi pengumpulan dan distribusi dana social Islam dari lingkungan akademik serta realisasi pengelolaan potensi zakat, infaq, dan shodaqoh secara professional, mengingat fungsi zakat, infaq, dan shodaqoh yang memiliki banyak fungsi social. Dalam hal ini maka tujuan dan latar belakang pendirian Nurul Huda berlokasi adalah menjawab panggilan atas permasalahan pendidikan, dakwah, dan social kemanusiaan. Dimana focus program pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh yang menitikberatkan pada bantuan pendidikan dan pembinaan masyarakat dhuafa.

Mekanisme Kerjasama Lembaga Zakat dengan Universitas dalam Pengelolaan Dana Sosial

Pada tahun 2004, gerakan cerdas zakat mulai membentuk formatur tim pendirian lembaga zakat yang didalamnya melibatkan karyawan, dosen, dan mahasiswa. Dalam hal ini, institusi memberikan respon positif untuk memfasilitasi adanya gerakan tersebut,

namun belum adanya kebijakan resmi dari rektorat dan universitas sehingga gerakan dapat dikatakan informal dalam pelaksanaannya. Adanya gerakan cerdas zakat ini, berawal dari inisiatif masyarakat atau jama'ah yang berada di Masjid Nurul Huda Universitas UNS, sehingga bisa dikatakan bahwa gerakan bottom-up, dari jama'ah yang menggerakkan tanpa adanya instruksi pimpinan. Kemunculan gerakan tersebut berbeda dengan universitas lainnya yang diadakan karena instruksi dari pimpinan universitas. Walaupun demikian, universitas UNS tetap ingin mengelola potensi zakat, infaq, dan shodaqoh secara professional. Sehingga lahirlah sebuah kerjasama universitas dalam memberikan fasilitas pengelolaan dana sosial Islam di lingkungan universitas melalui Lazis Nurul Huda, sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf berbasis kampus memiliki potensi tinggi melihat dosen dan karyawan UNS yang beragama Islam, namun belum optimal dalam pelaksanaannya.

Mekanisme dan manajemen kerjasama antara Lazis Nurul Huda dengan Universitas UNS dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di Perguruan Tinggi secara kontinue berjalan dan perlahan mengalami perkembangan, mulai dari kuantitas muzakki hingga program yang semakin bervariasi. Selain itu, bentuk kerjasama kedua lembaga ini, dapat dilihat dari upaya realisasi potensi pengumpulan dana zakat melalui sistem potong gaji. Mekanisme kerjasama ini dalam rangka untuk menggerakkan pemungutan zakat dari muzakki di lingkungan internal universitas UNS. Muzakki dari internal universitas UNS ketika menerima gaji bulanan, zakat dapat dipotong melalui rekening maupun secara sistem oleh bendahara gaji. Sistem pembayaran zakat telah disentralisasi sejak tahun 2010, dan telah melalui proses yang cukup panjang. Tantangan muncul dari bagaimana sulitnya menawarkan sistem ini

agar dosen dan karyawan universitas berkenan membayar zakat dengan potong gaji. Hingga saat ini pun sistem ini masih bersifat ditawarkan atau suka rela, meskipun sudah ada himbauan dari rektor universitas UNS. Selain itu, tantangan program kerjasama pengumpulan dana zakat ini sering menimbulkan kesalahpahaman karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi berkala. Sehingga harapannya akan terus ada evaluasi dan monitoring untuk mengoptimalkan posisi lembaga zakat di lingkungan universitas.

Peran Lembaga Zakat dan Universitas dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan

Program inovatif yang telah dilakukan oleh Nurul Huda meliputi Beasiswa Prestasi Dhuafa (BPD), program ini merupakan bentuk dari skema kemitraan utama dari universitas UNS dengan Lazis Nurul Huda, sekaligus menjadi program prioritas dari Lazis Nurul Huda. Program beasiswa dari Lazis Nurul Huda diperuntukkan bagi mahasiswa Diploma dan Sarjan yang memiliki prestasi yang termasuk dalam kategori dhuafa. Adapun dana ZIS yang disalurkan untuk program ini berasal dari zakat, infaq, dan shodaqoh karyawan, dosen, tendik, dan dari masyarakat area universitas UNS dengan system zakat konsumtif.

Kemudian program kakak asuh dan adik asuh. Program ini juga khusus untuk pendidikan, yaitu dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang disalurkan kepada mahasiswa universitas UNS yang bersedia diasuh oleh Lazis Nurul Huda, program ini diharapkan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan bantuan berupa bantuan SPP, kebutuhan perkuliahan, atau dana incidental yang berhubungan dengan perkuliahan dalam periode tertentu.

Berdasarkan program prioritas skema kemitraan tujuan pendidikan yang dijalankan oleh Lazis Nurul Huda

menunjukkan bahwa distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh lebih didominasi pola konsumtif kreatif bagi peningkatan pendidikan, dalam studi kasus ini pada tingkat pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan kerangka konseptual yang telah disusun pada penelitian ini dan membuktikan hipotesis awal bahwa kemitraan perguruan tinggi dengan lembaga sosial akan menghasilkan kemitraan yang strategis dan efektif, yang terealisasi pada tujuan yang sama yaitu peningkatan mutu pendidikan dan perlindungan sosial bagi masyarakat sekitar.

Hal ini menggambarkan distribusi dana zakat, infaq, dan shodaqoh oleh Lazis Nurul Huda diberikan berdasarkan kebutuhan mustahiq nya dengan melakukan program-program dengan pola konsumtif khusus bagi mahasiswa. Pola distribusi ini juga telah disesuaikan dengan skala kemampuan sumber daya Lazis Nurul Huda untuk optimalisasi fungsi zakat yang bisa diwujudkan dengan harapan dapat mendukung sekuritisasi sosial internal universitas.

Dalam hal hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan kemitraan antara universitas dengan Lazis Nurul Huda, misalnya tentang program penyaluran beasiswa, masih terjadi double pemberian beasiswa karena belum adanya integrasi sistem dan pendataan antara bagian kemahasiswaan universitas dengan Lazis Nurul Huda. Program beasiswa dan bantuan pendidikan dari Lazis Nurul Huda diperuntukkan bagi mahasiswa berprestasi, dengan kriteria khusus persyaratan seperti fakir miskin dan fi sabilillah. Hal ini dikarenakan dana beasiswa bersumber dari dana zakat yang dalam peruntukannya dikhususkan bagi 8 ashnaf.

Selain itu masih banyak juga kendalanya dari penggalangan dana internal, sedangkan Lazis Nurul Huda secara legalitas adalah UPZ sehingga pada tahun

2020 sudah ada pengawasannya dari kementerian agama RI dan BAZNAS. Sehingga pelaporan dan transparansi keuangan tidak hanya ditujukan bagi institusi internal maupun rektorat, namun pengumpulan juga disampaikan kepada regulator kementerian agama RI dan BAZNAS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data sementara, didapatkan temuan bahwa pentingnya lembaga sosial seperti UPZ Nurul Huda bagi lingkungan universitas UNS dalam mewujudkan tujuan bersama. Penelitian ini menggaris bawahi adanya kekuatan dari kemitraan kedua lembaga ini, yang meletakkan dasar kemitraan strategis melalui pola kolaborasi peningkatan mutu pendidikan berupa bantuan biaya pendidikan khusus mahasiswa prestasi dan dhuafa, lalu usaha dari UPZ Nurul Huda dalam menjalankan perintah memungut zakat bagi umat muslim, serta kemampuan universitas UNS untuk mendorong dan memperkuat sumber daya yang ada demi kelancaran proses pemungutan dan distribusi ZIS dari dan kepada pihak yang semestinya.

Mekanisme kolaborasi ini Lazis Nurul Huda dan universitas UNS dapat membantu meningkatkan ekonomi umat, mengentaskan kemiskinan, dan mempromosikan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun, potensi zakat di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena proses pengumpulan yang masih bersifat informal dan perlunya pengelolaan yang profesional. Universitas UNS dapat berperan dalam memaksimalkan potensi zakat dengan meningkatkan kesadaran sumber daya manusia mulai dari internal kampus, meskipun masih terdapat berbagai tantangan. Melalui temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kedua pihak Lazis Nurul Huda dan universitas

dalam meningkatkan koordinasi mengelola zakat, serta memperkuat kemitraan untuk meningkatkan operasi dan berkontribusi pada program-program kebaikan.

REFERENCES

- Adnan, M. A. (2017). The Need of Establishment of Professional Amil Zakat to Enhance the Future Zakat Development. *International Journal of Zakat*, 2(1), 71-79. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.16>
- Al-Ayubi, S., . A., & Possumah, B. T. (2018). Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences. *International Journal of Zakat*, 3(1), 37-55. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i1.66>
- Alexander, B., & Conlon, J. (2011). Developing The Role of Universities in Contributing to Poverty Reduction. *Conference Paper, November*.
- Azagra-Caro, J. M., Barberá-Tomás, D., Edwards-Schachter, M., & Tur, E. M. (2017). Dynamic interactions between university-industry knowledge transfer channels: A case study of the most highly cited academic patent. *Research Policy*, 46(2), 463-474. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2016.11.011>
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2013). Optimization of Zakat Instrument in Indonesia ' s Poverty Alleviation Programme. *Poverty Alleviation and Islamic Economics and Finance: Current Issues and Future Prospect, May 2013*, 1-19. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.249.1.2720>
- Cokrohadisumarto, W. bin M., Zaenudin, Z., Santoso, B., & Sumiati, S. (2019). A study of Indonesian community's behaviour in paying zakat. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 961-976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10->

- 2018-0208
Hussain, A. baker R. (2019). Zakat Institutions and Universities Strategic Partnership for Poverty Alleviation. *International Journal of Zakat*, 4(2), 73–88.
<https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.172>
- Katunguka, S. (2015). The Role of Higher Education in Poverty Eradication in Uganda: The Experience of Makerere University Through Innovations at Makerere Committee 1. *Uganda Higher Education Review*, Vol. 2(No. 2).
- Malik, B. A. (2016). Philanthropy in Practice: Role of Zakat in the Realization of Justice and Economic Growth. *International Journal of Zakat*, 1(1), 64–77.
<https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.7>
- Nordin, N. A. A., & Rahman, A. A. (2018). Role of Infaq in Financing Students in Malaysian Public Universities. *New Developments in Islamic Economics*, 35–45. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-283-720181003>
- Owoyemi, M. Y. (2020). Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 498–510.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>
- Piliyanti, I., & Meilani, S. E. R. (2020). Benchmarking Lembaga Zakat Kampus: Kajian Atas Efisiensi Fundraising Zakat Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 15–35.
<https://doi.org/10.24815/jped.v6i1.14460>
- Puskas BAZNAS. (2019). *Statistik Zakat Nasional 2019 (National Zakat Statistics 2019)*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Qomari, N. (2017). Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 15–25.
- Rosli, M. R. Bin, Salamon, H. Bin, & Huda, M. (2018). Distribution management of zakat fund: Recommended proposal for asnaf riqab in Malaysia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(3), 56–64.
- Shaikh, S. A. (2018). Capitalizing on Economic Function of the Institution of Zakāt in Modern Economy. *International Journal of Zakat*, 3(4), 33–49.
<https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i4.105>
- Shaikh, S. A., Ismail, M. A., Ismail, A. G., Shahimi, S., & Muhammad, M. H. (2017). Towards an Integrative Framework for Understanding Muslim Consumption Behaviour. *Humanomics*, 33(2), 133–149.
<https://doi.org/10.1108/H-01-2017-0005>
- Wahab, N. A., & Rahman, A. R. A. (2011). A framework to analyse the efficiency and governance of zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43–62.
<https://doi.org/10.1108/1759081111129508>
- Yin, R. K. (2011). *Studi Kasus Desain & Metode*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zakaria, M., Yusoff, M. S. A., & Sanusi, Z. (2019). Governance and efficiency of Zakah distributions based on the dire necessities of Maqasid Al-Syariah. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 191–203.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p191>
- Zulhendra, Nurwahidin, Fahruroji, & Hamzah, M. Z. (2020). Zakat Fund Management by Amil Zakat Institutions: Case Study on LAZNAS

